
INOVASI PEMBELAJARAN DI PAUD : PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kharida Shaleha, Yosina Meldiana Patty

Universitas Battuta

Email: kharidashaleha10@yahoo.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

*Pelajar Pancasila,
Kearifan Lokal, Inovasi
Pembelajaran, Anak Usia
Dini*

Inovasi dalam pembelajaran anak usia dini Perlu dilakukannya pendekatan responsif terhadap kekayaan budaya dan nilai lokal. Pendekatan kearifan lokal timbul sebagai paradigma yang menjanjikan, menciptakan ruang untuk inovasi berdampak positif pada Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, dan menawarkan solusi inovasi pembelajaran melalui pendekatan kearifan lokal dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur, dengan pengumpulan data-data pustaka yang berasal dari artikel, jurnal, buku elektronik, dan data dokumen relevan yang berkaitan dengan fokus kajian. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap materi yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran inovatif dengan kearifan lokal menciptakan lingkungan belajar menarik dan mendukung perkembangan anak dengan memperkaya pengalaman nilai-nilai dan tradisi budaya lokal serta mewujudkan penerapan nilai-nilai pancasila. Kegiatan inovatif melibatkan metode pembelajaran, pengembangan materi, dan pemberdayaan budaya lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia yang semakin kompleks. Pendidikan pada usia dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Serta masa yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan. Pada masa ini berbagai rangsangan sangat diperlukan dalam mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan anak akan dapat dicapai secara optimal

apabila di dalam memberi rangsangan pendidikan dilakukan dan tepat sesuai dengan perkembangannya, proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Pada masa ini anak memperoleh stimulan yang tepat agar memiliki perkembangan secara optimal sesuai dengan usianya. Pendidikan bermakna sebuah proses perubahan tingkah laku, adab, sikap, kecerdasan berpikir baik dialami oleh individu maupun sekelompok orang melalui upaya pelatihan, stimulasi mendidik, pengajar, dan perbuatan (Yusuf, 2023).

Pada bidang pendidikan anak usia dini, pesat dan mudahnya akses informasi dan teknologi yang semakin berkembang saat ini memberi dampak positif dan negatif kepada anak. Contohnya penggunaan gadget yang menjadi kebutuhan konsumtif, tayangan informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapanpun. Namun dampak negatif dari hal tersebut berimbas kepada karakter anak usia dini.

Saat ini, tantangan dalam PAUD tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan tetapi juga melibatkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memadukan nilai-nilai lokal, dan mencerminkan kearifan masyarakat setempat (Rahmawati et al., 2022). Saat ini, tantangan dalam PAUD tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan tetapi juga melibatkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memadukan nilai-nilai lokal, dan mencerminkan kearifan masyarakat setempat (Rahmawati et al., 2022). Tingginya kebutuhan akan inovasi dalam praktik pembelajaran anak usia dini menggaris bawahi perlunya pendekatan yang responsive terhadap keunikan budaya dan nilai lokal.

Seiring berjalannya waktu, kemajuan, teknologi dan informasi berdampak pada moral, dimana arus globalisasi mempengaruhi budaya asing yang berdampak pada karakter dan jati diri negara. Sejak usia dini pengaruh budaya asing sudah berkembang, maka dampak terbesar adalah hilangnya karakter pancasila dimasa depan (Ratanasari et al., 2023).

Upaya pemerintah dalam pencegahan dampak dari kemajuan teknologi dan informasi adalah dengan merekonstruksi kurikulum baru yang sesuai dengan zaman, saat ini kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di PAUD mencakup capaian yang terbagi menjadi 4 elemen, yaitu nilai agama budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi serta penguatan profil pelajar pancasila (Motimona & Maryatun, 2023). Keempat elemen tersebut mencakup kemampuan softskill dan hard skill yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21. Kemudian dalam proses belajar mengajar di PAUD, penguatan profil pelajar pancasila diimplementasikan melalui pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek. Perlunya penguatan profil pancasila berbasis proyek dengan memadukan kearifan budaya lokal dengan materi-materi terkini yang dibutuhkan. Kombinasi ini dapat diterapkan agar anak dapat melestarikan budaya lokal namun tidak tertinggal jauh dengan perkembangan teknologi informasi saat ini sehingga tujuan kurikulum merdeka dapat tercapai yaitu

memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma pancasila (Dora et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelusuri referensi teori yang relevan terhadap kasus atau permasalahan yang diidentifikasi. Studi literatur atau studi pustaka merangkum serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data pustaka, membaca, serta mencatat dan mengolah materi penelitian (Zed, 2014). Menurut Creswell, kajian literatur merujuk pada rangkuman tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang membahas teori dan informasi baik dari masa lalu maupun saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari artikel, jurnal, buku, buku elektronik, skripsi terdahulu, serta data atau dokumen relevan yang berkaitan dengan fokus kajian. Data diambil terkait dengan topik inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal untuk penguatan profil pelajar pancasila di PAUD

Proses analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, yang tidak hanya memaparkan fakta tetapi juga melibatkan analisis yang memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai terhadap materi yang terkumpul. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis untuk menghimpun, memproses, dan merangkum data dengan menerapkan metode tertentu dalam rangka menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2020). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan metode analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif ini menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Lebih dari sekadar memberikan uraian, metode ini juga bertujuan memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai. Oleh karena itu, temuan penelitian sebelumnya sejalan dengan fokus penelitian yang telah dilakukan tahap pengumpulan data yaitu menentukan topik penelitian dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab, kemudian mencari literatur yang relevan dengan masalah penelitian, baik berupa buku, artikel, jurnal, atau sumber-sumber lain. Memilih literatur yang berkualitas dan relevan dengan masalah penelitian. Mengklasifikasi literatur berdasarkan tema, topik, atau aspek tertentu. Sementara pada tahap analisis data yaitu menganalisis literatur yang telah dipilih dengan menggunakan metode tertentu dan menarik kesimpulan dari hasil analisis literatur.

Dalam konteks ini, pendekatan kearifan lokal muncul sebagai sebuah paradigma yang menjanjikan, menciptakan ruang untuk inovasi yang dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan profil pancasila di lembaga PAUD.

Pengenalan kebudayaan kepada anak usia dini dalam era modernisasi memerlukan upaya terus menerus dalam inovasi pembelajaran. Begitupun juga, pemanfaatan materi pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal diinginkan dapat menjaga nilai-nilai positif kebudayaan nasional dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang

optimal. Tidak selalu diperlukan media pembelajaran mahal yang diproduksi oleh pabrik untuk mengenalkan kebudayaan lokal. Salah satu cara yang efektif adalah melibatkan anak dalam permainan tradisional sebagai sarana pengenalan budaya (Fitria et al., 2021). Fleksibilitas dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi pendidikan inovatif, juga dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing anak. Dengan menggabungkan inovasi, nilai-nilai budaya, dan interaksi langsung dengan warisan lokal, pendekatan ini tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang identitas budaya anak, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan karakter anak dalam menghadapi tantangan era modernisasi.

Dengan merinci nilai-nilai kultur positif, penelitian ini berupaya untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam konteks inovasi pembelajaran, melihat sebagai sarana untuk pelestarian dan peningkatan kualitas pendidikan. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, bukan hanya sekadar alat pembelajaran, tetapi juga suatu upaya untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang berkelanjutan, menghasilkan pencapaian pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini. Dengan demikian penelitian ini mencirikan komitmen terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang holistik, menggabungkan pelestarian nilai-nilai kultural dengan upaya mencapai hasil belajar yang optimal bagi perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati bahwa penyusunan pembelajaran berbasis kearifan lokal dilakukan dengan mengidentifikasi potensi di lingkungan sekitar, mencakup kondisi masyarakat, adat kebiasaan, bahasa, lagu daerah, makanan khas, hasil kerajinan daerah, dan permainan tradisional yang ada (Rahmawati et al., 2022). Pendekatan inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga merupakan alternatif solusi untuk membentuk generasi yang memiliki karakter, menghargai keanekaragaman budaya, dan memahami nilai-nilai lokal. Peran pendidik menjadi pusat dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Devina et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memiliki daya tarik dan mampu mendukung perkembangan dan kebutuhan anak terutama dilingkungan PAUD (Munawwar, et.al 2013). pembelajaran inovatif biasanya dirancang secara berbeda dari pembelajaran tradisional, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar serta melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi.

Pembelajaran inovatif dengan berbasis budaya lokal di PAUD bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkaya pengalaman anak dengan nilai-nilai dan tradisi lokal (Fitria et al., 2021). Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang agar sesuai dengan konteks budaya di mana anak berada, menciptakan keterkaitan yang lebih dalam antara materi pembelajaran dengan realitas sehari-hari mereka (Hidayanto et

al., 2023). Hal ini memberikan peluang bagi anak untuk mengidentifikasi diri mereka dalam pembelajaran, meningkatkan rasa kepemilikan, dan memperkaya pemahaman mereka tentang budaya lokal sebagai langkah untuk mempertahankan keberadaan nilai-nilai lokal di tengah pengaruh besar globalisasi (Shufa, 2018).

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Penguatan profil pelajar Pancasila distimulasi sejak dini dengan membiasakan bertanya pada anak, menyimak sudut pandang anak, melatih anak untuk berpendapat serta memaparkan alasannya, mencari tahu, dan menganalisis solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah sederhana (Natalina M, 2018) Materi pembelajaran diadaptasi agar relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar anak (Sularso, 2016). Mencakup penggunaan cerita-cerita lokal, lagu daerah, atau permainan tradisional sebagai bagian integral dari kurikulum (Sani et al., 2022). Dengan demikian, anak dapat mengalami pembelajaran yang lebih hidup dan bersentuhan langsung dengan elemen-elemen budaya mereka (Mimin, 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan pendidik untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan mendukung eksplorasi kreatif anak. Melibatkan komunitas lokal, termasuk orang tua, dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan. Kolaborasi ini menciptakan jembatan antara pembelajaran di PAUD dan pengalaman anak di rumah serta masyarakat (Qadafi, 2019). Dengan demikian, pembelajaran inovatif dengan berbasis budaya lokal di PAUD tidak hanya menciptakan ruang pembelajaran yang dinamis, tetapi juga membantu menjaga dan memperkaya warisan budaya anak dalam pendidikan awal mereka. Proses pembelajaran yang optimal untuk anak usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan individu anak.

KESIMPULAN

Pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan kearifan lokal tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan ceria, tetapi juga mendukung perkembangan anak dengan memperkaya pengalaman mereka dengan nilai-nilai dan tradisi lokal. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar anak.

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi, sementara kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan. Penilaian dirancang untuk mencerminkan pencapaian anak dalam konteks budaya setempat, memastikan keberhasilan dan pertumbuhan sesuai dengan kearifan lokal. Pengembangan materi pembelajaran berbasis budaya lokal melibatkan identifikasi nilai-nilai lokal, integrasi ke dalam materi ajar, dan partisipasi orang tua agar tercapainya pelajar pancasila. Kolaborasi dengan komunitas lokal membantu memastikan keakuratan dan kedalaman materi. Pemberdayaan komunitas lokal menjadi fokus penting dalam mengenalkan dan melestarikan keberagaman budaya dalam mewujudkan profil pelajar

pancasila. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan PAUD dapat menjadi agen positif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang kearifan lokal serta mendukung pembangunan karakter dan warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>
- Dora, N., Susanti, E., & Wandini, R. R. (2021). Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mis Al-Afkary Batang Kuis. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 121. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2692>
- Fitria, N., Putra, A., & Gusti, R. (2021). Layanan Belajar Inovatif Berbasis Kebudayaan Lokal Melalui Permainan Tradisional Pada Satuan PAUD Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 142–150. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/17348>
- Mimin, E. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4500–4512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>
- Rahmawati, Nurlina, Lilianti, Usman, Risnajayanti, Salma, & Amaliah. (2022). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527–1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>
- Ratnasari, Utami, K., Rahayu, D., Karlimah, & Saputra, E. R. (2023). Pengembangan Activity Book Berbasis Steam Sebagai Media Pembelajaran Abad 21 Di Kelas 1 SD Else. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 81–87.
- Yusuf, F. A. (2023). Meta-Analysis: The Influence of Local Wisdom-Based Learning Media on the Character of Students in Indonesia. *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), 237–248. <https://doi.org/10.12973/ijem.9.1.237>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 4153. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sularso. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 73–79. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/4728>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PA
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7171>